

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas-non realitas sastrawannya. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Damono (1984: 5) menyatakan bahwa karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil kehidupan jiwa yang menjelma dalam tulisan atau bahasa tulis yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat (Wicaksono, 2017:1-2).

Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian. Teori psikologi kepribadian melahirkan konsep-konsep seperti dinamika pengaturan tingkah laku, pola tingkah laku, model tingkah laku dan perkembangan repertoar tingkah laku dalam rangka mengurai kompleksitas tingkah laku manusia. Teori psikologi kepribadian bersifat deskriptif dalam ujud penggambaran organisasi tingkah laku secara sistematis dan mudah dipahami. Tidak ada tingkah laku yang terjadi begitu saja tanpa alasan, pasti ada faktor-faktor anteseden, sebab-musebab, pendorong, motivator, sasaran-tujuan, dan latar belakang. Kepribadian adalah bagian jiwa yang membangun keberadaan

manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsinya (Alwisol, 2018:1-2).

Setiap manusia mempunyai rambu-rambu mengenai baik atau buruknya sesuatu. Rambu-rambu tersebut muncul dan menjadi keyakinan untuk diamankan dalam kehidupan. Keyakinan mengenai baik buruknya sesuatu yang ada dalam kehidupan disebut nilai. Setiap masyarakat memiliki nilai-nilai luhur tersendiri, yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Segala sesuatu yang baik dalam kelompok masyarakat, belum tentu baik bagi masyarakat lain. Nilai merupakan bagian yang tidak terelakan dalam pembentukan karakter. Nilai sebagai elemen penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi dasar pembentukan perilaku yang khas. Ada banyak nilai, yang dikembangkan untuk membentuk karakter sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, berdasarkan beberapa definisi tersebut yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan bagian dari karakter yang diyakini kebenarannya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai indikator terhadap baik buruknya sesuatu.

Nilai-nilai yang melekat dalam diri manusia dan telah dilakukan sebagai kebiasaan dapat dikatakan sebagai karakter. Karakter adalah sikap pribadi yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis yang terintegrasi dalam pernyataan dan tindakan. Nilai-nilai karakter dikembangkan sesuai dengan sifat-sifat dalam diri sebagai kebiasaan individu yang berlaku dalam lingkungannya. Karakter mengacu pada sifat-sifat dalam diri sebagai kebiasaan individu yang berlaku ketika ada dalam organisasi maupun menjadi

pribadi yang lebih baik dalam bersosial. Nilai karakter tersebut, terdiri atas nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kreatif, nilai peduli lingkungan, dan nilai tanggung jawab (Mumpuni, 2018: 10-21).

Mendiknas (2017: 17) mengemukakan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional. Melalui pembentukan karakter siswa diharapkan akan berperilaku positif sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan acuan untuk berperilaku positif sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku di masyarakat (Sulastri, Sumarlam & Wardani, 2017: 17).

Novel sebagai gambaran perpecahan yang tidak dijumpai dengan suatu komunitas yang merupakan kisah-kisah berkecamukan didalam pikiran. Pandangan orang-orang yang jujur sehingga novel dapat disebut karya sastra yang baik bukanlah tulisan atau karya yang kaya dengan tindakan jasmani yang menakjubkan, akan tetapi karena terlibatnya sekian banyak pikiran yang sebenarnya tanpa tambahan apa-apa kehidupan ini akan menarik selama dapat ditemukan orang-orang yang jujur dan bernilai terus terang setiap karya sastra yang baik pada hakikatnya adalah kisah berkecamukannya pikiran dan pandangan orang-orang yang tidak malu mengakui sikap mereka sebenarnya (Wicaksono, 2017: 68).

Novel merupakan salah satu hasil kreativitas manusia, dan merupakan salah satu dari karya yang paling terkenal saat ini. Melalui novel pengarang memberikan alternatif pada manusia untuk menyikapi hidup ini, karena tokoh-tokoh yang ada dalam novel pada umumnya mencerminkan persoalan-

persoalan kehidupan manusia. Salah satunya sastrawan yang terkenal adalah R. Masri Sareb Putra, banyak sekali karya-karyanya yang sudah diterbitkan dan dibukukan salah satunya novel yang berjudul *Keling* dan *Kumang* novel ini bercerita tentang kisah cinta *Keling* dan *Kumang*, tidak hanya kisah cinta mereka berdua, novel ini juga mengisahkan suka duka kehidupan sesama manusia.

R. Masri Sareb Putra lahir di Jangkang Benua pada 23 Januari 1962, sebuah kecamatan di wilayah perbatasan Kab. Sanggau-Serawak, Malaysia. Usai menyelesaikan pendidikan menengah atas di Sekadau, ia menuntut ilmu ke Malang, mendalami ilmu filsafat dan teologi pada Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana. Ia melanjutkan studi S-2 Jurusan Media Studies pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pelita Harapan.

Sudah aktif menulis sejak 1984, karya tulisnya dipublikasikan di *Suara Pembaruan*, *Bisnis Indonesia*, *Kompas*, *Jawa Pos*, *Surya*, *Tamasya*, *Suara Merdeka*, *Surabaya Pos*, *Wawasan*, *Trubus*, *Warta Ikapi*, dan berbagai media lain, seperti *Matabaca* dan majalah pendidikan, *Educare*. Hasil publikasinya berupa artikel, featur, cerpen, dan resensi dikumpulkan dalam *clear holder*. Kini terkumpul, sejak 1984, sebanyak 4.012 artikel. Ia baru menulis dan menerbitkan 66 buku ber-ISBN.

Pada tahun 2010, bukunya Dayak Djongkang terpilih sebagai salah satu pemenang insentif buku ajar yang diadakan DP-2M. Novelnya, antara lain: *Flamboyan Kembali Berbungga* (Nusa Indah, 1987), *Tetes Cinta yang Tercecer* (Jawa Post, 1987), *Ujung Sebuah Kerinduan* (Surya, 1990), *Rona Cinta Bumi*

Khatulistiwa (Kenyalang, 2008), Ngayau: Misteri Manusia Kepala Merah (bersama M.S Gumelar, 2014), dan Keling dan Kumang (2015). Selain penulis, Masri Sareb Putra juga dikenal sebagai akademisi. Ia pengajar pada Program Studi Digital Communication, Surya University di Tangerang, mengampu mata kuliah Creative Writing dan Feature Writing (Putra, 2015: 229-230).

Novel *Keling* dan *Kumang* adalah salah satu di antara novel yang diangkat dari legenda Dayak Iban yang menyelipkan nilai pendidikan karakter yang dominan dalam pencitraannya. *Keling* dan *Kumang* merupakan salah satu cerita rakyat yang paling populer di Masyarakat Dayak, ada yang menyebut *Keling* dan *Kumang* sebagai dewa dan dewi. Novel ini bercerita tentang kisah cinta *Keling* dan *Kumang*, tidak hanya kisah cinta mereka berdua, novel ini juga mengisahkan suka duka kehidupan sesama manusia.

Dalam dunia sastra terdapat dua permasalahan pokok yang saling bersentuhan dan perlu mendapatkan perhatian. *Pertama*, adalah masalah teori sastra yang berhubungan dengan perkembangan ilmu sastra; dan *Kedua*, adalah pembelajaran sastra disekolah yang berkaitan erat dengan metodologi pembelajaran sastra. Kedua bidang tersebut, sering melahirkan persoalan yang menarik untuk dibahas, diperbincangkan, dan diapresiasi terutama bagi para guru sastra. Pembahasan kedua permasalahan itu perlu dilakukan, oleh karena pada pelaksanaan kedua bidang ilmu tersebut sering melahirkan kesenjangan. Pada satu sisi, teori sastra berkembang pesat, dengan lahirnya berbagai pengkajian, sementara pada sisi lain, pembelajaran sastra di Sekolah dari waktu

ke waktu masih mewarnai persoalan klasik, yakni kurang bervariasinya penggunaan metode pembelajaran, guru yang tidak profesional, sarana berupa buku-buku sastra yang tidak tersedia dan lain sebagainya, sehingga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Warsiman, 2017: 13-14).

Pendidikan di Indonesia mulai berbenah. Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mulai melakukan perubahan demi kemajuan pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Pembelajaran pada kurikulum 2013 mendorong para siswa untuk dapat melakukan pengamatan, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan pengetahuan mereka selama proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan terkhususnya ditingkat Sekolah Menengah Atas pembelajaran Bahasa Indonesia telah disediakan berbagai jenis pembelajaran berbasis teks dengan berbagai genre. Dalam kurikulum 2013, siswa dituntut untuk lebih aktif berinteraksi dengan guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Sari, Setiawan & Mujiyanto, 2019:111-113).

Pemilihan novel Keling dan Kumang menjadi objek penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yaitu; Pertama, novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra ini merupakan Legenda Sejarah Dayak yang harus dilestarikan ceritanya; Kedua, novel Keling dan Kumang ini banyak menggambarkan tokoh-tokoh yang memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda. Adapun alasan peneliti memilih menganalisis kepribadian semua tokoh dan nilai karakter dalam novel Keling dan Kumang ini, karena tokoh-tokoh dalam novel ini mempunyai dampak atau pengaruh terhadap peristiwa yang terjadi sehingga menyebabkan konflik dan jalan cerita menjadi

menarik. Selain jalan ceritanya menarik tokoh-tokoh didalam cerita tersebut dapat menjadi teladan atau dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu: “Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kepribadian tokoh-tokoh dalam novel *Keling* dan *Kumang* karya Masri Sareb Putra pendekatan psikologi sastra”.

1. Bagaimanakah kepribadian tokoh-tokoh dalam novel *Keling* dan *Kumang* karya Masri Sareb Putra pendekatan psikologi sastra?
2. Bagaimanakah nilai karakter dalam novel *Keling* dan *Kumang* karya Masri Sareb Putra pendekatan psikologi sastra?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan khusus yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah dengan maksud untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan kepribadian tokoh-tokoh dalam novel *Keling* dan *Kumang* karya Masri Sareb Putra pendekatan psikologi sastra.
2. Mendeskripsikan nilai karakter dalam novel *Keling* dan *Kumang* karya Masri Sareb Putra pendekatan psikologi sastra.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian karya sastra indonesia terutama tentang analisis kepribadian tokoh dalam novel serta nilai pendidikan karakter dalam sebuah karya sastra.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel diharapkan dapat menjadi motivasi mental siswa materi pembelajaran menggunakan novel *Keling* dan *Kumang*. Tujuan yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar khususnya dalam pembelajaran sastra.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar disekolah untuk bahan masukan serta informasi dalam menentukan dan memilih serta meningkatkan minat membaca dan belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu belajar mengajar dan meningkatkan prestasi sekolah, dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kinerjanya sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperdalam ilmu atau menambah wawasan bagi penulis dan pengetahuan di bidang pendidikan serta dapat pula dijadikan bahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

e) Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan dan sebagai bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia guna penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti merasa perlu mengemukakan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penyusunan instrument penelitian.

Fungsi novel pada dasarnya untuk menghibur para pembaca. Novel pada hakikatnya adalah cerita yang terkandung jua di dalamnya tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Novel merupakan ungkapan serta gambaran kehidupan manusia pada suatu zaman yang dihadapkan pada dengan berbagai permasalahan hidup. Permasalahan hidup yang kompleks dapat melahirkan suatu konflik dan pertikaian. Melalui novel, pengarang dapat menceritakan tentang aspek kehidupan manusia secara mendalam termasuk berbagai perilaku manusia (Wicaksono, 2017: 72-73).

Kepribadian adalah ranah kajian psikologi; pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, kegiatan manusia, memakai sistematik, metoda dan rasional psikologik. Teori psikologi kepribadian itu mempelajari individu secara spesifik; siapa dia, apa yang dimilikinya, dan apa yang dikerjakannya. Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsinya (Alwisol, 2018: 2).

Nilai-nilai karakter dikembangkan sesuai dengan sifat dalam diri sebagai kebiasaan individu yang berlaku dalam lingkungannya. Karakter mengacu pada sifat-sifat dalam diri sebagai kebiasaan individu yang berlaku ketika ada dalam organisasi maupun untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam bersosial. Oleh sebab itu, nilai-nilai yang dikembangkan tersebut semestinya telah sesuai dengan lingkungannya. Dengan demikian, nilai-nilai yang dikembangkan dapat mengantarkan ketepatan individu dalam berperilaku (Mumpuni, 2018: 17).